

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil studi kasus yang dilakukan oleh penulis dengan menerapkan seluruh rangkaian proses keperawatan dengan fokus penerapan latihan relaksasi napas dalam pada Ny. E dan Nn. I dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses asuhan keperawatan dengan fokus intervensi latihan relaksasi napas dalam dapat dilaksanakan pada kedua pasien, mulai dari pengkajian, analisa data, penyusunan rencana keperawatan, pelaksanaan serta evaluasi keperawatan. Dilaksanakan selama tiga hari pada masing-masing pasien. Pengkajian kedua pasien menggunakan format pengkajian keperawatan jiwa, penegakkan diagnosa keperawatan dilakukan dengan merumuskan data yang diperoleh dari hasil pengkajian. Intervensi keperawatan disusun berdasarkan SIKI sebagai pedoman. Hasil akhir dan evaluasi hasil didapatkan dari evaluasi proses yang dilaksanakan selama pasien berada dalam perawatan rumah sakit.
2. Kedua pasien mampu memahami edukasi yang diberikan serta manfaat dari pelaksanaan relaksasi napas dalam. Ny. E dan Nn. I terlibat kesalahpahaman saat doa pagi, dari kejadian tersebut keduanya terstimulasi rasa marah dan kesal. Kedua pasien mengatakan melakukan teknik relaksasi napas dalam sesuai yang telah diajarkan dipertemuan sebelumnya dan merasakan manfaat dari relaksasi napas dalam. Kedua pasien mampu mengontrol marah dengan cara

melaksanakan teknik relaksasi napas dalam ketika mulai merasa kesal karena adanya rangsangan dari lingkungan sekitarnya dengan mengingat motivasi yang diberikan. Motivasi yang diberikan yaitu keinginan untuk sembuh dari kedua pasien, sehingga pasien mengatakan jika tidak bisa mengontrol marah akan lebih lama dirawat di wisma RSJ.

3. Kedua pasien berespons dengan baik terhadap intervensi latihan relaksasi napas dalam. Kedua pasien kooperatif selama intervensi berlangsung, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat kontrol diri yaitu marah masing-masing pasien. Tingkat mengontrol marah Ny. E dan Nn. I mengalami peningkatan dalam mengontrol marah antara sebelum dilakukan dan setelah penerapan intervensi.
4. Faktor pendukung dilaksanakannya intervensi latihan relaksasi napas dalam berupa adanya izin penelitian dari pihak keluarga pasien serta kemauan dan sikap kooperatif yang ditunjukkan dari kedua pasien. sedangkan faktor penghambatnya berupa perbedaan tingkat usia, kontrol diri dari kedua pasien dan pelaksanaan shift oleh penulis sehingga tidak melakukan evaluasi penggunaan relaksasi napas dalam pada hari tersebut.
5. Perubahan respon terhadap penerapan intervensi latihan relaksasi napas dalam antara kedua pasien cukup signifikan, hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat masalah, keluhan, koping, serta motivasi dari masing-masing pasien. Secara keseluruhan intervensi latihan

relaksasi napas dalam berpengaruh terhadap cara mengontrol marah pada pasien dengan masalah utama risiko perilaku kekerasan di Wisma Srikandi RSJ Grhasia Yogyakarta.

Sehingga secara keseluruhan intervensi berupa penerapan latihan relaksasi napas dalam yang diterapkan untuk mengontrol marah pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan dinilai efektif untuk meningkatkan kontrol diri terhadap marah pasien.

## **B. Saran**

### 1. Bagi perawat RSJ Grhasia

Hendaknya bisa meningkatkan pelayanan dalam memberikan terapi-terapi nonfarmakologis yang menunjang terapi farmakologis. Diharapkan perawat tidak hanya berfokus pada satu masalah keperawatan saja, namun, tetap harus memperhatikan diagnosa penyerta lainnya. Selain itu, diharapkan perawat dalam melaksanakan intervensi tidak hanya berpaku pada SIKI, namun dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan dan kondisi pasien.

### 2. Bagi penulis selanjutnya

Diharapkan adanya penulisan lebih lanjut terkait dengan faktor lain yang berhubungan dengan risiko perilaku kekerasan. Perlu adanya penulisan lebih lanjut terkait intervensi yang diberikan kepada keluarga untuk meningkatkan dukungan keluarga terhadap pasien.

### 3. Bagi keluarga pasien

Diharapkan keluarga mampu untuk mendampingi pasien dalam melakukan latihan relaksasi napas dalam di rumah, sehingga terus

terjadi kesinambungan perawatan antara di rumah dan di rumah sakit, serta diharapkan untuk senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada pasien guna mencegah terjadinya kekambuhan.